

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia untuk memelihara kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima setiap individu tanpa perlu memandang dari segi ekonomi, budaya atau sosial individu tersebut berasal. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat menciptakan bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Hal ini tampak jelas pada tujuan Nasional yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menunjukkan pendidikan merupakan fondasi untuk memberi bekal ilmu pengetahuan, potensi dan sarana transfer ilmu sehingga menjadi manusia yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, orang lain, bangsa dan negara.

Pendidikan menjadi salah satu wadah bagi manusia untuk belajar, mengembangkan potensi dan pendidikan juga sebagai sarana untuk memberikan suatu pengarahan serta bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam pertumbuhannya untuk membentuk kepribadian yang berilmu, bertaqwa kepada Tuhan, kreatif, mandiri dan membentuk siswa menuju kedewasaan.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan guna memenuhi kebutuhan masyarakat sepenuhnya. Hal tersebut sejalan dengan Undang – undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bukan semata-mata sebagai suatu sarana untuk mempersiapkan persaingan kehidupan yang akan datang, melainkan juga untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan secara utuh menuju kedewasaannya, karena itu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara maksimal, maka pelaksanaan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang setiap saat dapat berubah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi (Depdiknas, 2008: 134) disebutkan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit. Hal ini menunjukkan bahwa matematika mempunyai peranan dan posisi penting dalam pembelajaran di sekolah. Pembelajaran

matematika perlu diawali dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi.

Guru sebagai salah satu komponen penting sekolah harus memiliki kemampuan profesional yang memadai agar mampu mencapai tujuan pendidikan Nasional. Guru tidak mungkin berarti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik (siswa), karena objek utama pengembangan adalah siswa, terutama sekali kemampuan profesional, keluasan dan kedalaman wawasan yang digunakan sebagai landasan dalam mengambil keputusan. Guru harus kaya dengan inovasi kreatif dalam memilih strategi/ metode pembelajaran yang digunakan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membuktikan bahwa pelajaran matematika tidak sesukar apa yang dipikirkan oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan guru kelas IV B SD Negeri 2 Bumiharjo pada tanggal 17 Desember 2014, diperoleh informasi bahwa hasil belajar pada mata pelajaran matematika tergolong rendah yaitu 7 siswa yang tuntas dari 21 siswa dan pada proses pembelajarannya guru masih terpaku pada buku pelajaran, guru hanya memberikan materi tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan awal siswa, dan kurang mengarahkan siswa untuk memahami sesuatu yang abstrak tanpa proses yang *real* dan berkaitan dengan konteks dunia nyata siswa sehingga proses pembelajaran membosankan, kurang menarik dan kurang komunikatif.

Pola pembelajarannya bersifat guru-sentris (*teacher centered*), siswa kurang berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Selain

itu, siswa masih bergantung pada guru dalam menyelesaikan tugas, belum adanya kemandirian dari siswa untuk memecahkan masalah yang disajikan dengan alternatif jawaban yang mereka temukan sendiri, sehingga hasil belajar yang ditentukan belum tercapai, hal ini terbukti dari nilai UAS mata pelajaran matematika kelas IV B semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 yang dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.1 Presentase Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IVB SD Negeri 2 Bumiharjo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang tuntas (%)	Jumlah Siswa yang tidak tuntas (%)
1	2014/2015	21	7 (33,33)	14 (66,67%)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 33, 33% siswa yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 66, 67% belum memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 66 pada semester ganjil tahun 2014/2015. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan akibat dari kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran. Siswa belum sepenuhnya diberi kepercayaan dalam menemukan alternatif jawaban mereka sendiri melalui berbagai cara atau pengalaman langsung dan mengkomunikasikan hasil temuan mereka baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, kurangnya keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional karena guru kurang mendorong siswa mengonstruksi pengetahuan siswa dalam mengaitkan materi dengan dunia nyata siswa.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, maka diperlukan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah

satu model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kreatif produktif.

Menurut Oktaria (2013: 2) model pembelajaran kreatif dan produktif merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran. Proses pembelajaran kreatif produktif berfokus kepada kebutuhan siswa. Siswa terlibat secara aktif baik secara kognitif, afektif dan psikomotor.

Melalui tahap-tahap kegiatan dalam model pembelajaran kreatif produktif, siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan sumber belajar sehingga kesempatan untuk membentuk pengetahuan sendiri terbuka lebar. Melalui kegiatan re-kreasi pada model ini, kreativitas siswa terpacu untuk menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan pemahaman siswa terhadap konsep yang sedang dikaji. Penilaian proses dan hasil belajar yang dilakukan sepanjang kegiatan memungkinkan dilakukannya penilaian secara utuh dan komprehensif, disamping siswa mendapat kesempatan untuk menampilkan pemahamannya dalam berbagai bentuk. Model pembelajaran kreatif produktif dapat membantu guru dalam mengaitkan masalah yang akan diajarkan dengan dunia nyata siswa. Maka, model pembelajaran kreatif produktif dimungkinkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Hal ini berarti dalam melaksanakan pembelajaran matematika, guru perlu menciptakan suasana seperti kehidupan nyata siswa, agar siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri atas dasar pengalaman langsung, dengan cara melihat langsung benda-benda konkrit.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Berkaitan dengan penelitian tersebut peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV B SD Negeri 2 Bumiharjo Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sebagai sumber utama (*Teacher Centered*).
2. Kurangnya keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional karena guru kurang mendorong siswa mengonstruksi pengetahuan siswa dan mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata siswa sehingga pemahaman konsep siswa kurang berkembang, kurang mengedepankan aspek berpikir atau analitis yang mandiri.
3. Siswa kurang diberi kesempatan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas karena siswa belum sepenuhnya diberi kepercayaan dalam menemukan alternatif jawaban siswa sendiri melalui berbagai cara atau pengalaman langsung.
4. Guru mengarahkan siswa untuk memahami sesuatu yang abstrak tanpa proses yang real dan berkaitan dengan konteks dunia nyata, sehingga proses pembelajaran tidak komunikatif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV B SD Negeri 2 Bumiharjo tahun pelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV B melalui Model Pembelajaran Kreatif Produktif pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 2 Bumiharjo tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B melalui Model Pembelajaran Kreatif Produktif pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 2 Bumiharjo tahun pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV B melalui penerapan model pembelajaran kreatif produktif pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 2 Bumiharjo tahun pelajaran 2014/2015
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B melalui penerapan model pembelajaran kreatif produktif pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 2 Bumiharjo tahun pelajaran 2014/2015

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV B SD Negeri 2 Bumiharjo sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Melalui pembelajaran kreatif produktif, diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran bermakna yang berkaitan dengan situasi dunia nyata, dan mampu mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan pengalaman belajar yang dialami.

2. Bagi guru

Menjadi refleksi untuk meningkatkan kualitas dan memperbaiki pembelajaran, berkembangnya profesionalisme, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan percaya diri, serta mampu menjadi guru yang kreatif memadukan materi pelajaran dan memilih media yang sesuai dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi sekolah

Memberikan referensi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 2 Bumiharjo, khususnya pengalaman

pembelajaran kreatif produktif dalam pembelajaran matematika. Sehingga, diharapkan sekolah akan lebih meningkatkan mutu pendidikan, berupaya untuk beradaptasi, dan selektif terhadap perubahan serta pembaharuan dalam dunia pendidikan.

4. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman tentang penelitian tindakan kelas, sehingga kelak ketika menjadi seorang guru mampu menjalankan tugas dan pekerjaannya secara profesional khususnya dalam proses pembelajaran.